

TUMBUH KEMBANG ANAK PADA IBU YANG BEKERJA

¹Ummi Masrufah Maulidiyah¹, dan Andini Dwi Arumsari²

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}

ummimasrufah@um-surabaya.ac.id¹

ABSTRAK

Ibu bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah satu dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat. Padahal ibu mempunyai peran penting dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pola asuh yang tepat diperlukan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana tumbuh kembang anak pada ibu yang bekerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersumber dari referensi jurnal dan artikel serta sumber lainnya yang diperoleh dari buku. Hasil dari penelitian ini adalah ibu yang bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah satu dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat. Padahal ibu mempunyai peran penting dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pola asuh yang tepat diperlukan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Misalnya, dengan meluangkan waktu di hari libur kerja belajar dan bermain dengan anak, menyempatkan waktu setiap hari di jam istirahat kerja berkomunikasi dengan anak melalui pengasuh anak atau orang tua yang menjaga anak lewat telepon ataupun video call whatsapp. Mendampingi anak setelah pulang kerja dengan mengulang pembelajaran ataupun bermain bersama sehingga peran ibu yang bekerja dapat mengetahui tumbuh kembang anak dengan baik.

Kata kunci: *tumbuh kembang, anak, ibu bekerja*

ABSTRACT

Working mothers have a dual role apart from being career women as well as housewives. One of the negative impacts of working mothers is not being able to give full attention to their children when children are in a stage of rapid growth and development. Even though mothers have an important role in raising children. Therefore proper parenting is needed so that children can grow and develop optimally. The purpose of this study is to describe how the growth and development of children in working mothers. This research is a descriptive research that comes from journal and article references and other sources obtained from books. The results of this study are that working mothers have a dual role apart from being career women as well as housewives. One of the negative impacts of working mothers is not being able to give full attention to their children when children are in a stage of rapid growth and development. Even though mothers have an important role in raising children. Therefore proper parenting is needed so that children can grow and develop optimally. For example, by spending time on working days off studying and playing with children, taking time every day during work breaks to communicate with children through babysitters or parents who look after children via telephone or WhatsApp video calls. Accompanying children after returning from work by repeating lessons or playing together so that the role of working mothers can know the growth and development of children properly.

Keywords: *growth and development, child, working mother*

PENDAHULUAN

Ibu bekerja diluar rumah memiliki alasan yang majemuk, seperti pergeseran pandangan masyarakat, sosial ekonomi, dan hal lain yang bersifat pribadi dan perluasan kesempatan atau informasi (Suyata, 1998). Menurut Suprpto (1998) kemungkinan terbesar alasan wanita bekerja adalah faktor ekonomi. Ibu bekerja ingin membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

Ibu bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga dimana ibu harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Biasanya pada ibu yang bekerja, pengasuhan anak diserahkan pada pengasuh selama ia bekerja dan baru dapat mengasuh anak secara intensif setelah pulang kerja (Mangkuprawira, 2008). Sedangkan peran ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, terutama pada usia taman kanak-kanak. Peranan ibu diperlukan untuk memberikan rangsangan pada aktivitas anak, perkembangan intelegensi dan menyiapkan anak memasuki dunia sekolah (Woolfson, 2004). Semua orang tua mengharapkan anaknya kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia dan memiliki kepribadian yang baik dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk mewujudkan harapan tersebut (Tedjasaputra, 2008).

Taman kanak-kanak merupakan awal dari pengenalan anak dengan suatu lingkungan sosial yang ada di masyarakat umum, diluar keluarga. Taman kanak-kanak merupakan institusi yang disamping memberikan kesempatan bermain sambil belajar kepada anak, juga mendidik anak untuk mandiri, bersosialisasi dan mendapatkan berbagai ketrampilan anak (Santoso dan Ranti, 2004).

Sebuah survei besar yang dilakukan *US Department of Labor* sejak tahun 90-an melalui *National Longitudinal Survey of Youth* menunjukkan, orang tua (terutama ibu) yang bekerja memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan kognitif anak seperti terhambatnya kemampuan bicara anak sewaktu berusia 3 tahun hingga 4 tahun. Hal yang lebih menakutkan lagi, pada saat anak berusia 5-6 tahun, anak akan mengalami kesulitan dalam matematika dan belajar bahasa. Meski survei ini patut ditelaah sebab fenomena ibu bekerja pun banyak dialami ibu muda di Indonesia. Terlebih mengingat dampaknya karena jika memang benar maka akan menyangkut masa depan anak.

Anak merupakan aset yang sangat berharga, sehingga masa anak-anak dinamakan “masa emas” (*golden age*). Bahkan karena begitu bernilainya anak-anak menyebabkan banyak profesi kesehatan yang “sayang” kepadanya. Bentuk rasa “sayang” ini diwujudkan

dengan kepedulian dan tanggung jawab profesi kesehatan dalam mensukseskan tumbuh kembang anak. Satu langkah awal mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak dilaksanakan melalui pemantauan yang dilanjutkan dengan stimulasi. Deteksi juga diupayakan sehingga akan memberikan rekomendasi dan rujukan agar keterlambatan yang dialami akan segera diatasi melalui terapi dan stimulasi (Sulistyawati, 2013).

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Sulistyawati, 2013). Meningkatnya pendidikan wanita menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri maupun mengaktualisasikan potensi dalam merintis karier maupun melakukan kegiatan sosial. Demikian juga halnya dampak dari krisis moneter menyebabkan bertambahnya kebutuhan yang tidak terpenuhi, pemenuhan kebutuhan tersebut salah satunya adalah ayah yang bekerja, namun sekarang ibu juga ikut bekerja (Subaharianto, 2006).

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus bisa mengatur waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak (Rezky, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersumber dari referensi jurnal dan artikel serta sumber lainnya yang diperoleh dari buku, makalah pemerintah dan bahan konferensi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989). Menurut Cooper (Cresweel, 2010), tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian terkait penelitian yang dilakukan ketika

peneliti menggabungkan penelitian dengan literatur yang ada dan mengisi bagian yang belum pernah ada sebelumnya.

Menurut (Zed, 2008), langkah dalam penelitian kepustakaan, yaitu:1.) Menyediakan perlengkapan berupa pensil dan pena serta buku untuk mencatat, kegunaannya untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam sumber bacaan sehingga memudahkan dalam menganalisisnya. 2.) Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai sumber utama yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Ketika peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin kita teliti, maka perlunya sumber tersebut untuk kita simpan agar mudah ditemukan. 3)Mengatur waktu dengan sebaik mungkin, bisa saja dengan merencanakan dalam sehari berapa jam yang kita butuhkan, atau dalam satu bulan, terserah individu sendiri dalam memanfaatkan waktunya. Artinya peneliti harus menargetkan kapan waktu pengerjaan, agar ketika mengerjakannya dapat dilakukan dengan tenang tanpa terburu-buru sehingga hasilnya dapat diperoleh dengan maksimal. 4.) Membaca dan membuat catatan penelitian, seperti yang diperlukan dalam penelitian dan yang perlu dicatat supaya tidak kebingungan. Disini peneliti mencatat kata kunci dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas sehingga nantinya ketika melakukan penelitian kita tidak mudah lupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pengklarifikasian UNICEF (2000), rentang berumur (dewasa) mungkin lebih baik dalam pengasuhan karena pengalaman. Menurut Santrock (2002), usia 30 tahun ke atas adalah fase ketiga dalam siklus kehidupan keluarga. Pada fase ini, menuntut komitmen waktu sebagai orang tua, memahami peran sebagai orang tua, dan menyesuaikan diri dengan perubahan perkembangan pada anak.

Neugarten (1988) dalam Santrock (2002), berpendirian bahwa lingkungan sosial kelompok tertentu dapat mempengaruhi jam sosialnya, waktu individu dimana individu diharapkan untuk menyelesaikan tugas kehidupan seperti menikah, memiliki anak, dan memantapkan karir. Ibu yang berusia lebih dari 40 tahun, kemungkinan dikarenakan lebih memprioritaskan mengejar karir daripada memiliki anak.

Status pekerjaan ibu digunakan untuk mengetahui penggunaan waktu sehari-hari ibu, karena ibu yang bekerja waktunya terbagi antara karir pekerjaannya dengan pengasuhan anak. Ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus keluarga,

terutama anaknya, sehingga seringkali mereka tidak mengetahui seberapa jauh tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Biasanya pada ibu yang bekerja, pengasuhan anak diserahkan pada pengasuh selama ia bekerja dan baru dapat mengasuh anak secara intensif setelah pulang kerja (Mangkuprawaira, 2008).

Ibu harus dapat menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk anak meskipun bekerja. Jika waktu yang tersedia sangat sedikit, maka dengan waktu yang sedikit itu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Misalnya dengan mengajak anak jalan-jalan pada saat liburan untuk lebih mendekatkan emosi. Kegiatan ini juga berguna untuk menumbuhkan kepuasan emosional anak (Perempuan, 2008). Salah satu prinsip pola asuh adalah meluangkan waktu bersama anak. Hal ini sangat penting dalam pengasuhan anak sehingga terciptalah lingkungan dan suasana yang menunjang perkembangan mereka (Depkes, 2006).

Komunikasi yang dilakukan ibu dengan anak sebagian besar adalah komunikasi dua arah, komunikasi dua arah yaitu 2 komunikator sama aktifnya dalam berkomunikasi. Pada saat anak bertanya, ibu selalu berusaha menjawab pertanyaannya. Ibu juga berusaha mendengarkan dan menanggapi ketika anak berbicara atau bercerita. Begitu juga sebaliknya, pada saat ibu berbicara atau bertanya, anak berusaha mendengarkan setiap perkataan dan menjawab pertanyaan ibunya. Menurut Arif (2007), orang tua yang mempunyai gaya komunikasi yang efektif akan membuat anaknya lebih pandai. Komunikasi yang efektif antara lain ditunjukkan dengan sikap orang tua yang sabar mendengarkan pendapat anaknya dan berusaha melayani setiap pertanyaan yang diajukan anak. Gaya komunikasi ini sangat bagus bagi perkembangan otak kanan si anak. Anak akan menjadi kreatif, punya inisiatif dan berani mengambil resiko. Saifullah dan Maulana (2005) berpendapat bahwa komunikasi 2 arah dibutuhkan orang tua dalam usaha memahami pribadi anak dalam segala aspek untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Enoch (1999) menyatakan bahwa pada ibu yang bekerja atau berkarir tidak ada masalah dalam hal komunikasi pada saat ini karena ibu dapat mengecek kebutuhan anak melalui telepon.

Aktivitas yang dilakukan ibu saat bersama anak sebagian besar adalah makan, minum dan belajar. Ibu yang bekerja harus dapat membagi waktu untuk pekerjaan dan anak. Ibu tetap harus dapat menghadapi anak dengan keceriaan dan keakraban meski dalam kondisi lelah sehabis bekerja. Seperti mendongeng, bermain kreatif atau sekedar bertanya tentang aktivitas anak seharian.

KESIMPULAN

Ibu yang bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah satu dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat. Padahal ibu mempunyai peran penting dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pola asuh yang tepat diperlukan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Misalnya, dengan meluangkan waktu di hari libur kerja belajar dan bermain dengan anak, menyempatkan waktu setiap hari di jam istirahat kerja berkomunikasi dengan anak melalui pengasuh anak atau orang tua yang menjaga anak lewat telepon ataupun video call whatsapp. Mendampingi anak setelah pulang kerja dengan mengulang pembelajaran ataupun bermain bersama sehingga peran ibu yang bekerja dapat mengetahui tumbuh kembang anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk., 2007. *Modul SPSS*. Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Rezky. 2012. *Hubungan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Santoso dan Rianti. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock. 2002. *Life Span Development – Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyowati A. 20213. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba. Jakarta.
- Woolfson. 2005. *Mengapa Anakku begitu? Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif*. Jilid 1 dan Jilid 2. Surabaya: Erlangga.